

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengungkap strategi *self-regulated learning* siswa.

Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif (*descriptive research*). Penelitian dimaksudkan untuk memperoleh gambaran mengenai strategi *self-regulated learning* dan perilaku mencontek siswa, yang dilakukan secara aktual melalui proses pengumpulan, pengolahan, analisis, penafsiran dan penyimpulan data hasil penelitian.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 10 Bandung. Alasannya siswa-siswi kelas IX secara psikologis berada di semester akhir yang menekankan perkembangan keterampilan intelektual untuk memperoleh hasil akhir sesuai harapan (Hurlock, 1980:209), sehingga menyebabkan siswa-siswi berfikir keras untuk dapat lulus dengan cara apapun. Kurangnya persiapan menjadikan perilaku mencontek sebagai alternatif agar dapat lulus. Jumlah populasi ditampilkan dalam table sebagai berikut.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No.	Kelas	Anggota Populasi
1.	IX-A	42
2.	IX-B	40
3.	IX-C	42
4.	IX-E	40
5.	IX-F	41
6.	IX-G	40
7.	IX-H	40
Total		285

Sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 1997:109). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian adalah teknik *simple random sampling*. Pengambilan sampel dilakukan peneliti dengan mencampur subjek-subjek dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama. Penentuan sampel dilakukan dengan patokan apabila subjeknya kurang dari 100, dapat dipergunakan sampel sebesar 50%, dan jika berada diantara 100-1000, maka dipergunakan sampel sebesar 15%-50% dari jumlah populasi. Secara operasional, pengambilan sampel dilakukan dengan menuliskan nomor absen siswa pada kertas kecil, kemudian digulung dan dimasukkan kedalam gelas khusus yang telah

disediakan. Selanjutnya kertas-kertas yang bertuliskan nomor absen dikocok dan dikeluarkan, sehingga muncul satu orang berdasarkan nomor absen yang tertulis.

Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Riduwan (2006:65) sebagai berikut:

$$S = 15\% + \frac{1000 - n}{1000 - 100} (50\% - 15\%)$$

S = sampel

n = populasi

$$S = 15\% + \frac{1000 - 285}{1000 - 100} (50\% - 15\%)$$

$$S = 15\% + \frac{715}{900} (35\%)$$

$$S = 15\% + 0,79 (35\%)$$

$$S = 15\% + 27,65\%$$

$$S = 42,65\% \text{ dibulatkan menjadi } 43\%$$

Sampel dalam penelitian adalah $43\% \times 285 = 122,55$ dibulatkan menjadi 123. Jumlah siswa yang diteliti sebanyak 123, diambil dari hasil kocokan yang dilakukan pada masing-masing kelas.

C. Definisi Operasional Variabel

Terdapat dua variabel penelitian, yaitu Strategi *Self-Regulated Learning* (SRL) dan Perilaku Mencontek Siswa.

Variabel bebas (*independent variabel*) adalah Strategi *Self-Regulated Learning* (SRL) Siswa (X) dan variabel terikat (*depent variabel*) adalah Perilaku Mencontek Siswa (Y).

1. Strategi *Self-Regulated Learning*

Zimmerman dan Martinez-Pons mengidentifikasi 14 strategi *self-regulated learning* yang diperoleh dari teori kognitif sosial. Setiap strategi bertujuan meningkatkan regulasi diri siswa pada fungsi *personal*, *behavioral*, dan *environmental*. Menurut Kathryn Dukworth, *et al.* (2009: 2) *Self-Regulation Learning* (SRL) mengacu pada “pikiran, perasaan dan aksi yang terencana dan diadaptasikan untuk mencapai tujuan-tujuan personal”. Wolter dan Pintrich dalam *Self-Regulation Learning* (SRL) : *a Literature View* (2009: 4) menyebutkan *Self-Regulation Learning* (SRL) menunjukkan motivasi dan orientasi tujuan siswa sebagai ukuran perilaku partisipasi aktif pada proses pembelajaran.

Strategi *Self-Regulated Learning* (SRL) atau strategi pengelolaan diri dalam belajar dalam penelitian didefinisikan sebagai keseluruhan cara yang harus dimiliki oleh seseorang dalam melakukan kegiatan belajar, sehingga diperoleh hasil belajar sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

a. Cara untuk mengoptimalkan fungsi personal (*personal function*), meliputi:

- 1) *Organizing & transforming* (pengorganisasian dan transformasi), yaitu menyatakan inisiatif baik secara *covert*/tersembunyi maupun *overt*/terang-terangan untuk melakukan pengaturan kembali materi pengajaran guna meningkatkan pembelajaran.

- 2) *Goal setting and planning* (penetapan tujuan dan perencanaan), yaitu penetapan tujuan atau sub tujuan pendidikan dan merencanakan urutan, waktu, dan penyelesaian aktivitas-aktivitas yang berhubungan dengan tujuan.
 - 3) *Rehearsing and memorizing* (melatih dan menghapal), yaitu berusaha untuk berlatih dan menghapalkan materi.
- b. Cara untuk mengoptimalkan fungsi tingkah laku (*behavioral function*), meliputi:
- 1) *Self-evaluating* (evaluasi diri), yaitu mengindikasikan inisiatif untuk melakukan evaluasi terhadap kualitas atau kemajuan dari pekerjaan mereka.
 - 2) *Self-consequencing* (konsekuensi diri), yaitu membayangkan *reward* atau *punishment* yang didapat jika sukses atau gagal.
- c. Cara untuk mengoptimalkan fungsi lingkungan (*environmental function*), meliputi:
- 1) *Seeking information* (pencarian informasi), yaitu usaha untuk mencari informasi lebih lengkap dari sumber-sumber non sosial.
 - 2) *Keeping records & self monitoring* (pembuatan catatan dan memonitor diri), yaitu usaha untuk mencatat berbagai kejadian atau hasil yang diperoleh dalam proses belajar.
 - 3) *Environmental structuring* (penyusunan lingkungan), yaitu usaha untuk memilih atau mengatur lingkungan fisik sehingga proses belajar menjadi lebih mudah.

- 4) *Seeking social assistance* (pencarian bantuan sosial), yaitu usaha yang dilakukan mencari bantuan dari: a) teman sebaya, b) guru-guru, c) orang dewasa lainnya.
- 5) *Reviewing Records* (melihat kembali referensi) yaitu usaha untuk melihat kembali referensi untuk menghadapi ujian seperti: a) membaca ulang catatan, b) melihat referensi tugas sebelumnya, c) membaca buku-buku pedoman.

2. Perilaku Mencontek

Menurut pendapat Ehrlich, Flexner, Carruth, & Hawkins (Anderman dan Murdock, 2007: 34) “*Cheating is to act dishonestly or unfairly in order to win some profit or advantage*”. Mencontek merupakan tindakan yang dilakukan secara sengaja oleh seseorang melalui cara-cara yang tidak baik dengan tujuan untuk memperoleh keberhasilan akademik dan menghindari kegagalan akademik. Bower (Alhadza, 2004) mendefinisikan *cheating* sebagai “*manifestation of using illegitimate means to achieve a legitimate end (achieve academic success or avoid academic failure)*,” maksudnya mencontek adalah perbuatan yang menggunakan cara-cara yang tidak sah untuk tujuan yang sah atau terhormat yaitu mendapatkan keberhasilan akademis atau menghindari kegagalan akademis. Bower juga senada dengan Deighton (Alhadza, 2004) menyatakan “*cheating is attempt and individuals makes to attain success by unfair methods.*” Maksudnya, mencontek adalah upaya yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan keberhasilan dengan cara-cara yang tidak jujur.

Mencontek didefinisikan dalam penelitian sebagai usaha individu yang tidak jujur untuk memperoleh keberhasilan akademik baik itu dengan cara sendiri maupun bekerja sama dengan yang lain. Mencontek dengan usaha sendiri berarti membuat contekan atau catatan yang ditulis di kertas, meja atau anggota badan (telapak tangan, paha atau bagian yang tersembunyi), mencari bocoran soal, melihat contekan/buku catatan/pelajaran, menggunakan peralatan yang dilarang (*handphone*, kamus elektronik, kalkulator). Mencontek dengan kerja sama berarti bertanya kepada teman, melihat jawaban teman, mengambil jawaban teman, dan meminta teman untuk mengerjakan soal.

D. Pengembangan Instrumen dan Pengumpulan Data

1. Jenis Instrumen

Pada penelitian, peneliti menggunakan data primer yang diambil dari alat ukur berupa kuesioner, yang digunakan sebagai alat pengumpul data sekaligus alat ukur untuk mencapai tujuan penelitian. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab oleh responden (Sugiyono, 2007: 142). Tipe kuesioner yang digunakan adalah *Self-Administered Questionnaire*, yaitu kuesioner yang diisi sendiri oleh responden. Terdapat dua alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data subjek penelitian, yaitu alat ukur *self-regulated learning* dan alat ukur bentuk mencontek siswa.

2. Pengembangan Kisi-kisi Instrumen

Penelitian mengenai hubungan kemampuan strategi *self-regulated learning* dengan kecenderungan mencontek siswa, menggunakan data primer yang diambil dari alat ukur berupa angket yang digunakan sebagai alat pengumpul data sekaligus alat ukur untuk mencapai tujuan penelitian.

Kisi-kisi instrumen untuk mengungkap tingkat mencontek dan strategi *self-regulated learning* yang dimiliki siswa, dikembangkan dari definisi operasional variabel penelitian. Terdapat dua poin kisi-kisi instrumen yaitu: 1) kisi-kisi instrumen untuk mengukur bentuk perilaku mencontek siswa. Kisi-kisi dikembangkan berdasarkan penelitian dari Murdock, Miller, & Kohlhardt, 2005; McCabe & Trevino, 1993. 2) kisi-kisi instrumen untuk mengukur kemampuan strategi *self-regulated learning* siswa yang mencontek mengacu pada aspek *personal function*, *behavior function* dan *environmental function*. Instrumen untuk mengukur strategi *self-regulated learning* berpedoman pada skala yang dikembangkan oleh Zimmerman & Martinez-Pons (2006).

Instrumen yang dipergunakan dalam penelitian telah melalui tahap uji coba terhadap populasi di luar sampel penelitian, sehingga dapat diketahui kelayakan serta validitas instrumen yang akan dipergunakan untuk penelitian. Berikut disajikan kisi-kisi instrumen sebelum dan setelah dilakukan uji coba. Kisi-kisi instrumen bentuk mencontek siswa (sebelum uji coba) disajikan dalam Tabel 3.2, kisi-kisi instrumen untuk mengukur bentuk mencontek siswa (setelah uji coba) disajikan dalam Tabel 3.3. Kisi-kisi instrumen untuk mengukur kemampuan strategi *self-regulated learning*

siswa (sebelum uji coba) disajikan dalam Tabel 3.4. Kisi-kisi instrumen kemampuan strategi *self-regulated learning* siswa (setelah uji coba) disajikan dalam Tabel 3.5.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen

Pengungkap Bentuk Mencontek Siswa
(Sebelum Uji Coba)

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor Item
Bentuk Perilaku Mencontek Siswa	Mencontek dengan Usaha Sendiri	Membuat contekan atau catatan yang ditulis di kertas, meja atau anggota badan (telapak tangan, paha atau bagian yang tersembunyi).	1,2,3,4
		Mencari bocoran soal	5,6,7,8,9
		Melihat contekan/buku catatan/pelajaran	10,11,12,13
		Menggunakan peralatan yang dilarang (<i>handphone</i> , kamus elektronik, kalkulator)	14,15,16
	Mencontek dengan Kerja Sama	Bertanya kepada teman	17,18,19,20
		Melihat jawaban teman	21,22,24
		Mengambil jawaban teman	25,26,27
		Meminta teman untuk mengerjakan soal	28,29,30,31

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen

Pengungkap Bentuk Mencontek Siswa
(Setelah Uji Coba)

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor Item
Bentuk Perilaku Mencontek Siswa	Mencontek dengan Usaha Sendiri	Membuat contekan atau catatan yang ditulis di kertas, meja atau anggota badan (telapak tangan, paha atau bagian yang tersembunyi).	1,2,3,4
		Mencari bocoran soal	5,6,7
		Melihat contekan/buku catatan/pelajaran	8,9,10
		Menggunakan peralatan yang dilarang (<i>handphone</i> , kamus elektronik, kalkulator)	11,12,13

	Mencontek dengan Kerja Sama	Bertanya kepada teman	14,15,16,17
		Melihat jawaban teman	18,19,20,21
		Mengambil jawaban teman	22,23,24
		Meminta teman untuk mengerjakan soal	25,26,27

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen
Pengungkap Kemampuan Strategi *Self-Regulated Learning* Siswa
(Sebelum Uji Coba)

Aspek	Sub Aspek	Indikator	Nomor Item
<i>Personal function</i>	- <i>Organizing & transforming</i>	Siswa berinisiatif baik secara <i>covert</i> /tersembunyi maupun <i>overt</i> /terang-terangan untuk melakukan pengaturan kembali materi pengajaran guna meningkatkan pembelajaran	1,2
	- <i>Goal setting & planning</i>	Siswa mendapatkan tujuan atau sub tujuan pendidikan dan merencanakan urutan, waktu, dan penyelesaian aktivitas-aktivitas yang berhubungan dengan tujuan	3(-),4,5,6,7(-)
	- <i>Rehearsing & memorizing</i>	Siswa berusaha untuk berlatih dan menghapalkan materi	8,9(-)
<i>Behavioral function</i>	- <i>Self-evaluating</i>	Siswa berinisiatif untuk melakukan evaluasi terhadap kualitas atau kemajuan dari pekerjaan mereka	10,11,12,13
	- <i>Self-consequencing</i>	Siswa membayangkan <i>reward</i> atau <i>punishment</i> jika memperoleh kesuksesan atau kegagalan	14,15,16

<i>Environmental function</i>	- <i>Seeking information</i>	Siswa berusaha untuk mencari informasi lebih lengkap dari sumber-sumber non sosial	17(-),18,19
	- <i>Keeping records & self monitoring</i>	Siswa berusaha untuk mencatat berbagai kejadian atau hasil yang diperoleh dalam proses belajar	20,21
	- <i>Environmental structuring</i>	Siswa berusaha untuk memilih atau mengatur lingkungan fisik sehingga proses belajar menjadi lebih mudah	22,23
	- <i>Seeking social assistance</i>	Siswa berusaha untuk mencari bantuan dari: <ul style="list-style-type: none"> 1. teman sebaya 2. guru-guru 3. orang dewasa lainnya 	24(-),25
	- <i>Reviewing records</i>	Siswa berusaha untuk melihat kembali referensi seperti: <ul style="list-style-type: none"> 1. membaca ulang catatan 2. melihat referensi ujian atau tes 3. membaca buku-buku pedoman 	26,27,28

Tabel 3.5
Kisi-kisi Instrumen
Pengungkap Kemampuan Strategi *Self-Regulated Learning* Siswa
(Setelah Uji Coba)

Aspek	Sub Aspek	Indikator	Nomor Item
<i>Personal function</i>	- <i>Organizing & transforming</i>	Siswa berinisiatif baik secara <i>covert</i> /tersembunyi maupun <i>overt</i> /terang-terangan untuk melakukan pengaturan kembali materi pengajaran guna meningkatkan pembelajaran	1,2
	- <i>Goal setting & planning</i>	Siswa mendapatkan tujuan atau sub tujuan pendidikan dan merencanakan urutan, waktu, dan penyelesaian aktivitas-aktivitas yang berhubungan dengan tujuan	3(-),4,5,6
	- <i>Rehearsing & memorizing</i>	Siswa berusaha untuk berlatih dan menghapalkan materi	7,8(-)
<i>Behavioral function</i>	- <i>Self-evaluating</i>	Siswa berinisiatif untuk melakukan evaluasi terhadap kualitas atau kemajuan dari pekerjaan mereka	9,10,11,12
	- <i>Self-consequencing</i>	Siswa membayangkan <i>reward</i> atau <i>punishment</i> jika memperoleh kesuksesan atau kegagalan	13,14,15
<i>Environmental function</i>	- <i>Seeking information</i>	Siswa berusaha untuk mencari informasi lebih lengkap dari sumber-sumber non sosial	16(-),17,18

	- <i>Keeping records & self monitoring</i>	Siswa berusaha untuk mencatat berbagai kejadian atau hasil yang diperoleh dalam proses belajar	19,20
	- <i>Environmental structuring</i>	Siswa berusaha untuk memilih atau mengatur lingkungan fisik sehingga proses belajar menjadi lebih mudah	21,22
	- <i>Seeking social assistance</i>	Siswa berusaha untuk mencari bantuan dari: <ol style="list-style-type: none"> 1. teman sebaya 2. guru-guru 3. orang dewasa lainnya 	23(-),24
	- <i>Reviewing records</i>	Siswa berusaha untuk melihat kembali referensi seperti: <ol style="list-style-type: none"> 1. membaca ulang catatan 2. melihat referensi ujian atau tes 3. membaca buku-buku pedoman 	25,26,27

3. Pedoman Skoring

Instrumen disusun berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat sehingga menghasilkan item-item pernyataan dan kemungkinan jawabannya. Instrumen digunakan untuk mengukur respon siswa mengenai perilaku mencontek berupa bentuk perilaku mencontek serta kemampuan strategi *self-regulated learning* siswa. Item pernyataan bentuk mencontek menggunakan skala empat dengan alternatif jawaban yaitu selalu, sering, jarang dan tidak pernah. Skor yang diberikan untuk setiap item pernyataan bentuk mencontek yang dijawab oleh responden yaitu 4 (selalu), 3 (sering), 2 (jarang) dan 1 (tidak pernah). Begitu pula untuk pernyataan

kemampuan strategi *self-regulated learning* siswa yakni 4 (selalu), 3 (sering), 2 (jarang) dan 1 (tidak pernah).

E. Pengujian Alat Ukur

1. Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrumen melalui penimbangan (*judgement*) dalam pengembangan alat pengumpul data bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen dari aspek kesesuaian dengan landasan teoritis, kesesuaian dengan format dilihat dari sudut ilmu pengukuran serta ketepatan bahasa yang digunakan, dilihat dari sudut bahasa baku dan subjek yang memberikan respon. Penimbangan dilakukan oleh tiga dosen ahli yakni dosen dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan. Penilaian oleh 3 dosen ahli dilakukan dengan memberikan penilaian pada setiap item dengan kualifikasi Memadai (M) dan Tidak Memadai (TM). Item yang diberi nilai M menyatakan bahwa item tersebut bisa digunakan, dan item yang diberi nilai TM menyatakan dua kemungkinan yaitu item tersebut tidak bisa digunakan atau diperlukan revisi pada item tersebut.

2. Uji Keterbacaan

Langkah selanjutnya setelah uji kelayakan instrumen, adalah uji keterbacaan terhadap siswa-siswi SMPN 10 Bandung yang tidak diikutsertakan dalam sampel penelitian tetapi memiliki karakteristik yang hampir sama dengan sampel penelitian.

Hasilnya, seluruh item pernyataan yang diberikan dapat dimengerti oleh siswa baik dari segi bahasa maupun makna dari pernyataan itu sendiri.

3. Uji Validitas dan reliabilitas

1) Uji Validitas Butir Item

Pengujian validitas alat pengumpul data yang dilakukan dalam penelitian adalah seluruh item yang terdapat dalam angket yang mengungkap perilaku mencontek siswa (bentuk) serta kemampuan strategi *self-regulated learning* siswa. Uji validitas alat pengumpul data dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian dapat digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur (Arikunto, 2002 : 145). Pengujian validitas alat pengumpul data ini menggunakan rumus korelasi *product-moment*. Pengolahan validitas menggunakan metode statistika dengan memanfaatkan program komputer Microsoft Excel 2007 dan bantuan program SPSS 16 *for windows*.

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2002: 146)

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien korelasi yang dicari
 xy : Jumlah perkalian antara skor x dan skor y
 x^2 : Jumlah skor x yang dikuadratkan
 y^2 : Jumlah skor y yang dikuadratkan

Selanjutnya dihitung dengan Uji-t dengan rumus :

$$t = r \sqrt{\frac{n - 2}{1 - r^2}}$$

Dimana :

- t = harga t_{hitung} untuk tingkat signifikansi
 r = Koefisien korelasi
 n = Jumlah responden

Setelah diperoleh t_{hitung} selanjutnya membandingkannya dengan t_{tabel} untuk mengetahui tingkat signifikansinya dengan ketentuan $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Hasil validitas terhadap instrumen yang diuji coba, terdapat beberapa item pernyataan yang tidak valid, sehingga item tersebut tidak dapat digunakan dalam penelitian (Hasil validitas terlampir pada lampiran 3.1). Item pernyataan yang menunjukkan tidak valid untuk selanjutnya tidak dipergunakan dalam penelitian. Berikut disajikan item-item pernyataan yang tidak valid dalam Tabel 3.6.

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Item

Jenis Instrumen	Banyaknya Pernyataan Tidak Valid	Nomor Item
Kemampuan strategi <i>self-regulated learning</i>	1	4(-)
Bentuk perilaku mencontek	4	7,8,10,27

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen merupakan derajat keajegan (konsistensi) skor yang diperoleh oleh subjek penelitian dengan instrumen yang sama dalam kondisi yang berbeda (Arikunto, 2002: 154). Untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen diolah dengan metode statistika memanfaatkan program komputer Microsoft Excel 2007 dan bantuan program SPSS 16 *for windows*.

Rumus yang digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen menggunakan rumus Alpha karena instrumen yang digunakan memiliki skala 1-4.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

(Arikunto, 2006: 171)

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_1^2 = varians total

Guilford mengatakan harga reliabilitas berkisar antara -1 sampai dengan +1, harga reliabilitas yang diperoleh berada di antara rentangan tersebut (Ambarina, 2008: 88). Semakin tinggi harga reliabilitas instrumen maka semakin kecil kesalahan yang terjadi, dan makin kecil harga reliabilitas maka semakin tinggi kesalahan yang terjadi. Fraenkel & Wallen (Ambarina, 2008: 88) mempunyai patokan sedikitnya 0,70 sebagai harga minimal bagi reliabilitas instrumen pengumpul data yang dikumpulkan. Hasil reliabilitas untuk setiap angket yang di uji coba terlampir.

Pada studi uji coba instrumen diperoleh harga reliabilitas sebesar 0,829 untuk alat ukur kemampuan *self-regulated learning* dan 0,904 untuk alat ukur perilaku mencontek siswa artinya derajat keterandalan sangat tinggi, yang menunjukkan instrument yang dibuat tidak perlu direvisi.

3) Analisis Regresi Linier

Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis regresi linier untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen

apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Rumus regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

Y' = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X = Variabel independen

a = Konstanta (nilai Y' apabila $X = 0$)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

Nilai a dan b dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum y) (\sum x^2) - (\sum x) (\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x) (\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

Hasil uji regresi dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS *for windows* versi 16.00 sebagai berikut.

a. Uji Korelasi Product Moment

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian adalah sebagai berikut.

H_0 : Koefisien-koefisien regresi tidak signifikan

H_1 : Koefisien-koefisien regresi signifikan

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel X dengan variabel Y serta mengetahui seberapa besar kontribusi variabel X terhadap variabel Y. Hasil perhitungan untuk analisis korelasi dengan menggunakan program SPSS *for windows versi 16.00* tersaji pada Tabel 3.7.

Tabel 3.7

Tabel Uji Korelasi

Correlations

		Perilaku Mencontek	Strategi Self-Regulated Learning
Pearson Correlation	Perilaku Mencontek	1.000	-.409
	Strategi Self-Regulated Learning	-.409	1.000
Sig. (1-tailed)	Perilaku Mencontek	.	.000
	Strategi Self-Regulated Learning	.000	.
N	Perilaku Mencontek	123	123
	Strategi Self-Regulated Learning	123	123

Mengetahui signifikansi korelasi yaitu dengan melihat angka probabilitas. Jika nilai probabilitas (nilai (2-tailed)) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan jika nilai probabilitas (nilai (2-tailed)) $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Berdasarkan tabel 3.7 terlihat besarnya hubungan (korelasi) antara strategi *self-regulated learning* dengan perilaku mencontek sebesar -0,409 (korelasi agak

rendah) dengan nilai sig.2-tailed = 0,000 < 0,05, korelasi signifikan atau terdapat hubungan yang signifikan antara strategi *self-regulated learning* dengan perilaku mencontek siswa.

b. Analisis Hasil Uji Linieritas Regresi

Uji kelinieran dengan hipotesis uji:

H_0 : Persamaan regresi tidak linier

H_1 : Persamaan regresi linier

Dengan criteria tolak H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai sig $\alpha = 0,05$.

Model regresi adalah linier, artinya bisa dikatakan model regresi bisa dipakai untuk memprediksi. Berdasarkan hasil uji dalam regresi linear kecenderungan perilaku mencontek (Y) atas variabel kemampuan strategi *self-regulated learning* (X), diperoleh $F_{hitung} = 24,288 > F_{tabel(0,05;1,123)} = 3,84$. Nilai signifikan adalah $0,043 <$ dari 0,05 maka H_0 ditolak, artinya model regresi adalah linier. Dengan demikian berarti terdapat ketergantungan antara variabel (Y) perilaku mencontek atas variabel (X) strategi *self-regulated learning*. Hasil uji dependen tersaji pada tabel 3.8.

Tabel 3.8

Tabel Uji Dependen

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2097.917	1	2097.917	24.288	.000 ^a
	Residual	10451.546	121	86.376		
	Total	12549.463	122			

a. Predictors: (Constant), Strategi self-regulated learning

b. Dependent Variable: Perilaku mencontek

Selanjutnya uji signifikansi koefisien atau uji t, dengan hipotesis uji:

H_0 : Koefisien-koefisien regresi tidak signifikan

H_1 : Koefisien-koefisien regresi signifikan

Jika t (hitung) $> t_{\alpha/2}$, maka H_0 ditolak pada $(1-\alpha)$ 100% atau jika nilai sig $< (\alpha = 0,05)$, ini menunjukkan koefisien-koefisien regresi signifikan.

Tabel 3.9

Tabel Koefisien Regresi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	76.614	6.612		11.588	.000
	Strategi self-regulated learning	-.443	.090	-.409	-4.928	.000

a. Dependent Variable: Perilaku mencontek

Pada table 3.9 terlihat nilai sig $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya koefisien regresi signifikan. Terlihat nilai 76,614 adalah untuk perilaku mencontek sebagai variabel Y, jika $X=0$. Nilai -0,443 untuk koefisien strategi *self regulated learning* sebagai variabel X. Persamaan regresinya adalah perilaku mencontek = $76,614 - 0,443$ strategi *self-regulated learning* atau $Y = 76,614 - 0,443 X$.

Konstanta sebesar 76,614 menyatakan apabila tidak terdapat strategi *self-regulated learning* maka perilaku mencontek sebesar 76,614. Koefisien regresi X sebesar -0,443 menyatakan setiap peningkatan strategi *self-regulated learning* mengakibatkan peningkatan sebesar -0,443 perilaku mencontek siswa, artinya strategi *self-regulated learning* memberikan pengaruh terhadap perilaku mencontek siswa.

F. Prosedur Penelitian

1. Penyusunan Proposal Penelitian

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti terlebih dahulu menyusun proposal penelitian. Proses penyusunan proposal dimulai dari pengajuan tema bahasan penelitian kepada dewan skripsi. Setelah tema disetujui oleh dewan skripsi, selanjutnya proposal diseminarkan untuk mendapatkan berbagai masukan dari dewan skripsi dan dari teman-teman mahasiswa lainnya sebagai peserta seminar. Setelah tema disetujui oleh Dewan Skripsi, peneliti merumuskan judul penelitian dalam bentuk proposal. Berdasarkan masukan-masukan yang diperoleh ketika seminar, proposal kemudian direvisi dan hasil revisi diajukan kembali untuk memperoleh pengesahan dan pengangkatan dosen pembimbing skripsi.

2. Perizinan Penelitian

Perizinan penelitian bertujuan untuk memenuhi kelengkapan administrasi penelitian sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Perizinan dimulai dengan mengajukan permohonan izin penelitian kepada ketua jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan (PPB), dan dapat langsung diserahkan kepada sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian, yaitu SMPN 10 Bandung (surat izin terlampir).

3. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Pelaksanaan pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket kepada responden yaitu siswa kelas IX SMPN 10 Bandung. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam pengumpulan data adalah:

- a. Penyampaian tujuan penelitian angket
- b. Penyebaran angket
- c. Penjelasan petunjuk pengisian angket
- d. Pengumpulan angket
- e. Penutup

G. Teknik Analisis Data

1) Analisis Korelasi

Koefisien korelasi adalah suatu alat statistik, yang dapat digunakan untuk membandingkan hasil pengukuran dua variabel yang berbeda agar dapat menentukan tingkat hubungan dua variabel.

Pengujian korelasi menggunakan rumus korelasi *product-moment*. Pengolahan korelasi menggunakan metode statistika dengan memanfaatkan program komputer Microsoft Excel 2007 dan bantuan program SPSS 16 *for windows*.

$$r_{hitung} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{hitung} : Koefisien korelasi yang dicari

$\sum x$: Jumlah skor variable x (*self-regulated learning*)

$\sum y$: Jumlah skor variable y (perilaku mencontek)

n : Jumlah responden

(Ridwan, 2008:98)

Koefisien korelasi dikatakan tinggi apabila semakin mendekati nilai 1 atau -1 untuk koefisien positif dan negatif.

Keterangan :

0,800 – 1,00	Tinggi
0,600 – 0,800	Cukup
0,400 – 0,600	Agak rendah
0,200 – 0,400	Rendah
0,000 – 0,200	Sangat rendah

(Arikunto, 2002:245)

2) Analisis Data

Analisis data untuk pertanyaan penelitian pertama, dan kedua yakni mengenai gambaran perilaku mencontek serta gambaran strategi *self-regulated learning* siswa menggunakan rumus yang sama. Data yang terkumpul dikategorikan menjadi tiga bagian yakni tinggi, sedang dan rendah. Rumus yang digunakan untuk membuat

kategori intensitas perilaku mencontek, kemampuan strategi *self-regulated learning* siswa yang mencontek disajikan dalam tabel 3.10.

Tabel 3.10

Tabel Distribusi

$X > \mu + 1\sigma$	Tinggi
$\mu - 1\sigma \leq X \leq \mu + 1\sigma$	Sedang
$X < \mu - 1\sigma$	Rendah

(Azwar, 2009:108)